

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam

Sejarah berdiri pondok pesantren Nurul Islam sebagai pendidikan yang unggul, religius, terpercaya, terdepan dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok Pesantren Nurul Islam adalah lembaga pendidikan islam yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam (YANURIS) dengan Mudir/ pimpinan yang bernama KH. Dimiyati Mahmuddin.

Secara resmi pondok pesantren Nurul Islam Srimaju Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin di dirikan pada tahun 2004 dengan mudir yang bernama KH. Dimiyati Mahmuddin Adapun kurikulum yang dipakai terdiri dari :

1. Kurikulum Kemendikbud : 50 %
2. Kurikulum Kemenag : 25 %
3. Kurikulum Pesantren : 25 %

4.1.2 Profil Santri Program Khusus (Shalafiyah) Pondok Pesantren Nurul Islam Srimaju Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Lembaga pendidikan program khusus (salafiyah) di pondok pesantren nurul islam ini berdiri pada tahun 2004. Yang dipimpin oleh mudir (pengasuh) yaitu KH. Ahmad Dimiyati. Program khusus (salafiyah) menggunakan kurikulum pesantren tradisional, yang mengutamakan pendidikan agama.

Metode belajar mengajar santri program khusus (salafiyah) berbeda dengan pendidikan modern, yaitu dengan metode *sorogan wetonan*. Metode *sorogan* adalah sistem belajar mengajar di mana santri membaca kitab yang dikaji di depan ustadz atau kyai. Sedangkan sistem weton adalah kyai atau ustadz membaca kitab yang dikaji sedangkan santri menyimak, mendengarkan dan memberi makna pada kitab tersebut.

Adapun kitab yang diajarkan kepada santri program khusus (salafiyah) di pondok pesantren Nurul Islam ialah :

Nama kitab	Nama Kitab	Nama Kitab
Tafsir Ibnu Abas	Tajwid	Tafsir Baidhowi
Itmamu Diroyah	Sulam Taufiq	Uqudilijain
Mabadi Fiqh	Wajis	Tafsir Jalalain
Kifayatul Ahyar	Waroqot	Tibyan
Syamsul Ma`arif	Riyadus-sholihin	Tafsir Munir
Qomi'ut thugyan	Washoya	Tijan Durori
Kholasoh Nurul Yakin	Usfuriyah	Uqudul Juman
Abi Jamroh	Durotun Nasihin	Ihya'Ulummuddin
Bajuri	Fathul Qorib	Imriti
Barzanji	Hikam	I'anatutTholibin
Bulugul Marom	Daqo'iqul Akbar	Fathul Mu'in
Adabud-dunia	AhkamSulthoniyya	Arba'inNawawi
Adzkar Nawawi	Al-Qur'an	At-tadzhib
AfdholuSholawat	Anwarul Masalik	BahjatulWasa'il

Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kesenian (Nasyid, Kasidah, Hadrah, dan Band Islami)
2. Muhadloroh (pidato 3 bahasa; bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), Kreasi Santri
3. Muhadatsah (Percakapan 2 bahasa ; Arab dan inggris)
4. Mufrodat (Pemberian kosa kata arab dan inggris)

4.1.2 Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Islam Srimaju Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, beralamat di Jl. Palembang – Jambi Km. 203 Kec. Bayung lencir kel. Bayung lencir Kabupaten Musi Banyuasin kode pos 30756.

Adapun batasan wilayah lokasi Pon-Pes Nurul Islam Srimaju Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga
2. Sebelah utara berbatasan dengan Manggala Agni Kantor Pemadam Kebakaran Kecamatan Bayung Lencir Kab. MUBA
3. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga sekitar Pon-Pes Nurul Islam
4. Sebelah barat berbatasan dengan kebun warga.

1. Tujuan

- a. Menghasilkan output lulusan yang berkualitas di bidang keagamaan, akademis maupun sosial.
- b. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beraqidah yang lurus, beribadah yang benar, berpengetahuan

yang luas, bersikap mandiri, disiplin dan terampil dalam belajar serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

- c. Sehat rohani dan jasmani.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan yang multi kultural dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan mampu berpikir logis, kritis teliti dan cermat dalam menyikapi situasi dan kondisi sosial, politik dan tata negaraan dalam era reformasi, transisi dan globalisasi.
- f. Kreatif, kompetitif, terampil untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.
- g. Mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.
- h. Mengamalkan nilai-nilai agama, etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Sebagai motivator dan inovator dalam pengeterapan dan penyampaian dakwah islam di masyarakat.
- j. Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki sifat reformis, progresif terhadap pembangunan atau kemajuan umat bangsa dan negara.

2. Panca Jiwa Santri

- a. Keikhlasan
- b. Kebebasan
- c. Kesederhanaan
- d. Berdikari
- e. Ukhuwah Islamiyah

4.1.5 Keadaan Guru Program Khusus (salafiyah)

Pendidikan program khusus (salafiyah) di pondok pesantren Nurul Islam Srimaju Bayung lencir Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai 8 orang guru atau ustadz/ustadzah semua guru tersebut adalah Guru Tetap Yayasan (GTY) dan berasal dari pendidikan shalafiyah di berbagai pesantren. Komunikasi antar guru atau ustadz/ustadzah dan mudir Pon-Pes Nurul Islam terjalin dengan baik.

4.1.6 Keadaan Santri

Santri program khusus (salafiyah) pada tahun 2018 berjumlah 23 orang semua berdomisili (mondok) di pesantren nurul islam Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

4.2 Persipan Penelitian

4.2.1 Tahap Pelaksanaan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan peneliti bewrupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di buat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan prilaku santri yang bersyukur di pondok pesantren nurul islam.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu (JD, AN, Y, MS) dan informan pendukung berjumlah 2 orang jadi jumlah keseluruhan informan 6 orang. Informan di ambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Meminta izin dengan subjek yang merupakan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam dan bersedia di wawancarai dan di observasi dengan tujuan mendapatkan data dengan benar dalam pelaksanaan penelitian.
2. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek penelitian
3. Mempersiapkan guide wawancara sebelum kelapangan
4. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga

4.2.2 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, di mulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman informan akan dijabarkan dengan kerangka fikir yang runtut dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dan aspek-aspek yang diteliti.

4.3 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat mengobservasi subjek dalam kegiatan subjek sebagai santri, kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Subjek JD

Pada hari kamis tanggal 4 Oktober 2018 pukul 16.12 peneliti datang ke Pondok Pesantren Nurul Islam untuk menemui pengasuh pondok

pesantren sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian, lalu peneliti berjalan mengelilingi dan melihat situasi dan aktifitas santri. Pada dasarnya Pondok Pesantren Nurul Islam terdiri dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Perguruan Tinggi dan Program Khusus, jadi lembaga pendidikan terdiri dari berbagai jenjang ini mengindikasikan bahwa lingkungan penelitian ramai. Sedangkan untuk subjek JD peneliti mengamatinya (memakai baju biru, kain sarung dan songkok warna hitam) saat subjek berada diteras masjid terlihat subjek sedang membaca al-Qur'an sambil sesekali menutup al-Qur'an seperti orang yang sedang menghafal. Subjek JD merupakan satu dari 23 orang santri program khusus (salafiyah) yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam. JD juga merupakan santri pada program tahfidz al-Qur'an yang mana kegiatan rutin setoran hafalan dilakukan 2 kali dalam sehari dengan ketentuan waktu pukul 16.00 (ba'da sholat ashar) dan pukul 05.00 (ba'da sholat subuh). Sebenarnya JD dulunya pernah mengenyam pendidikan formal sampai dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) namun karena alasan ekonomi keluarga yang tidak mampu menunjang biaya pendidikan JD memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang menengah atas, akan tetapi setelah mendapatkan informasi mengenai adanya program khusus yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam dengan tidak memungut biaya.

Pada hari Kamis tanggal 4 Oktober 2018 pukul 20.35 peneliti datang ke Pondok Pesantren Nurul Islam untuk menemui subjek JD dikamar (asrama). Didepan pintu kamar JD terlihat ada 5 pasang sandal dan saat peneliti mengetuk pintu asrama yang membuka pintu adalah teman. Peneliti masuk setelah dipersilahkan masuk oleh teman JD tadi. Terlihat

subjek JD sedang melipat pakaian, subjek JD sendiri saat itu memakai baju hitam kaos oblong dan celana panjang berwarna biru, sepertinya subjek JD antusias dengan adanya peneliti. Saat peneliti menanyakan beberapa hal berkenaan diri subjek JD terlihat jelas bahwa subjek JD sangat senang bisa belajar kembali di pesantren ini walaupun status JD sebagai santri program khusus. JD terlihat berkaca-kaca saat menceritakan bagaimana awal mulanya JD memutuskan tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan tidak ada biaya. Kemudian saat peneliti menanyakan berkenaan dengan cara subjek JD bersyukur dengan keadaan sekarang peneliti melihat semangat yang luar biasa dari dalam diri JD, terlebih lagi saat JD menceritakan jika dirinya sebisa mungkin memanfaatkan waktu belajar di pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan yang telah programkan. Selain itu dengan usianya saat ini JD merupakan salah satu santri yang paling tua dilingkungan santri program khusus yang dijadikan motivasi bagi JD.

2. Subjek AN

Kondisi fisik subjek dengan sangat baik, peneliti menemui subjek di teras asrama putra di area pondok pesantren nurul islam, dengan menggunakan atribut seorang santri dengan kain sarung, baju muslim dan jilbab hitam di kepalanya. Dan kami pun memulai pengamatan pada subjek AN sebelum dimulai wawancara nantinya, kondisi subjek bugar dan bahagia dan sepertinya tidak ada tekanan apapun. Terlihat subjek AN sedang membersihkan teras asrama dengan sapu lantai yang dipegangnya. Secara sekilas subjek AN terlihat sedang membaca sesuatu seperti orang sedang menghafal. Sesuai dengan jadwal piket yang terdapat pada papan pengumuman di depan asrama bahwa santri yang menghuni asrama yang dibersihkan AN terdiri dari 12 orang. Selain subjek AN ada

juga satu orang santri putri membantu subjek AN membersihkan asrama namun jika dilihat dari penampilannya lebih muda jika dibandingkan subjek AN. Peneliti melihat sepertinya subjek AN sangat menikmati apa yang sedang dia lakukan. Peneliti cukup lama mengamati subjek sampai subjek benar-benar selesai mengerjakan tugas piketnya. Selanjutnya saat wawancara peneliti melihat bahwa subjek senang sekali melewati berbagai kegiatan rutin yang ada di pesantren, meski dia awalnya juga mengatakan bahwa di awal-awal masuk pesantren terasa berat dilewati.

3. Subjek Y

Sore itu pada hari Sabtu tanggal 8 Oktober peneliti mengamati subjek Y yang sedang berada di teras masjid menunggu antrian setoran hafalan. Saat itu subjek menggunakan mukena berwarna putih dan rok berwarna hitam duduk sambil memegang al-qur'an berukuran kecil sambil sesekali membuka al-qur'an tersebut. Secara fisik subjek Y tidak tinggi juga tidak terlalu pendek. Selain subjek Y juga ada beberapa santriwan dan santriwati lainnya ikut mengantri dan sepertinya dengan tujuan yang sama dengan subjek Y. Dari raut wajahnya sepertinya subjek Y begitu senang mengikuti proses setoran hafalan sore itu, sekitar 30 menit subjek Y sepertinya tiba giliran subjek Y menghadap ustad untuk menyetorkan hafalan tadi. Sambil menunggu subjek Y menyetorkan hafalannya peneliti mengamati Y yang sedang menyetorkan hafalannya dan sekitar 10 menit subjek Y selesai dan berajak menemui peneliti. Peneliti kemudian mengenalkan diri kepada subjek dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek Y sekaligus menanyakan perihal niat peneliti untuk mewawancarai subjek bila subjek berkenan dan menentukan waktu kapan waktunya

4. Subjek MS

Pada hari Rabu tanggal 10 Oktober peneliti mengamati subjek MS yang sedang berada di teras masjid menunggu antrian setoran hafalan. Saat itu subjek menggunakan baju kokoh khas santri dan kain sarung bermotif kotak-kotak duduk sambil memegang al-qur'an berukuran kecil sambil sesekali membuka al-qur'an tersebut. Secara fisik subjek MS tidak tinggi juga tidak terlalu pendek. Selain subjek MS juga ada beberapa santriwan dan santriwati lainnya ikut mengantri dan sepertinya dengan tujuan yang sama dengan subjek MS. Dari raut wajahnya sepertinya subjek Y begitu santai mengikuti proses setoran hafalan sore itu, sekitar 30 menit subjek MS sepertinya tiba giliran subjek MS menghadap ustad untuk menyetorkan hafalan tadi. Sambil menunggu subjek MS menyetorkan hafalan peneliti mengamati MS yang sedang menyetorkan hafalannya dan sekitar 10 menit subjek MS selesai dan berajak menemui peneliti. Peneliti kemudian mengenalkan diri kepada subjek dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek MS sekaligus menanyakan perihal niat peneliti untuk mewawancarai subjek bila subjek berkenan dan menentukan waktu kapan waktunya

4.3.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada empat informan tentang persepsi syukur santri ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tujuh tema sebagai berikut:

Tema 1: Latar Belakang Subjek

1. Subjek JD

Subjek bernama JD, umur subjek 23 tahun. Subjek merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara. Subjek JD sendiri berasal dari daerah Tebing Gerinting. Menurut JD kedua kakaknya sudah bekerja. Sedangkan

karena orangtuanya masih memiliki tanggungan 3 orang adiknya menjadikan JD tidak dapat melanjutkan pendidikan dan hanya mengenyam pendidikan samapi tingkat Sekolah Dasar (SD) saja. Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek JD:

"Namo aku junaidi kak biaso di panggil kawan junai be,,,,,Aku ne kak anak 3 dari 6 bersaudara kk aku semua sudah pada kerja anggap bae sudah mapan la nah sedangkan aku ni cuman tamat SD kak, jadi aku di tawari mondok di sini" (S1,W1: 6-13).

2. Subjek AN

Subjek bernama AN, umur subjek 22 tahun. Subjek merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara. Subjek AN sendiri berasal dari daerah desa Lebung. Subjek AN berasal dari keluarga yang mengalami broken home. Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek AN:

"Namo aku Alviatun Nurkhasanah kak biasa di panggil temen-temen ku Vivi, aku anak pertama dan punyo adek duo ikok kk" (S2,W1: 6-9)

Selanjutnya menurut subjek AN ayah dan ibu subjek sudah lama berpisan alias sudah cerai sudah cukup lama, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek AN:

"Sebenernyo kk bak (bapak) sama mak (ibu) la lamo pisah kk jadi sekarang ini cuma ado mak samo adek-adel bae dirumah,,(S2,W1: 11-13)

3. Subjek Y

Subjek bernama Y, umur subjek 22 tahun. Subjek merupakan anak tunggal. Subjek Y sendiri berasal dari daerah Lampung. Ayah subjek berprofesi sebagai penjaga keamanan (PK) disalah satu pabrik di Palembang, sedangkan ibu subjek berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja. Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek AN:

"Nama aku Yanti bae kak biaso di panggil kawan Yanti tu lah,,, (S3,W1: 5-6).

Ayah aku gawenyo jago alat berat kk, kalu ibuk aku dirumah bae kak ngurus rumah" (S3,W1: 9-10).

4. Subjek MS

Subjek bernama MS, umur subjek 22 tahun. Subjek merupakan anak 2 dari 5 bersaudara. Subjek MS sendiri berasal dari daerah Tanjung Lubuk. Ayah subjek berprofesi sebagai supir mobil dumd truk milik seorang pengusaha di daerah Sekayu, sedangkan ibu subjek berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja. Menurut subjek ayahnya mengalami kesulitan membiayai mereka yang terdiri dari 5 bersaudara. Kakak subjek sendiri mengalami gangguan jiwa. Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek MS:

"Nama lengkap saya Min Syahril kak,biasa dipanggil Syahril kak,,, (S4,W1: 6-8).

Selain itu subjek MS mengungkapkan jika ayah subjek berprofesi sebagai sopir dump truk sedangkan ibu subjek tidak bekerja alias ibu rumah tangga saja, Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek MS:

Ayah aku gawenya jadi soper dump kak, kalu ibuk katek gawe dirumah bae kk (S4,W1: 11-12).

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat subjek di atas yakni subjek JD, AN, Y dan MS memiliki persamaan latar belakang yang sama yaitu berasal dari kemampuan ekomoni menengah, berasal dari keluarga yang utuh, sama-sama mengalami putus sekolah, namun hanya subjek AN yang orantuanya sudah tidak bersama lagi (bercerai).

Hal ini sejalan juga dengan pernyataan informan tau YD yang merupakan ustad (tenaga pendidik), YD mengungkapkan subjek JD

memang berasal dari desa Tebing Gerinting dan mengalami putus sekolah sejak Sekolah Dasar, sedangkan untuk subjek AN subjek YD menyatakan bahwa subjek AN berasal dari daerah Desa Lebung, untuk subjek Y berasal dari Lampung dan subjek MS berasal dari daerah Tanjung Lubuk. Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek YD:

"yang aku itu kalau JD itu berasal dari Tebing Gerinting,,,(IT;YD;W1;9-10)

"kalau AN dari dusun Lebung,,,, (IT;YD;W1;12)

Y kalau aslinya dia itu wong Lampung,,, (IT;YD;W1;14)

Nah kalau MS dia itu dari dusun Tanjung Lubuk,,, (IT;YD;W1;16)

Hal ini juga sesuai dengan dokumentasi pesantren (data profil santri) yang menunjukkan bahwa JD berasal dari Desa tebing gerinting, AN berasal dari Desa Lebung, Y berasal dari Lampung dan MS berasal dari Desa Tanjung Lubuk.

Tema 2: Masuk Pesantren dan Persiapannya

1. Subjek JD

Menurut subjek JD saat awal-awal masuk pesantren subjek sedih karena merupakan pengalaman pertama jauh dari orangtua, lingkungan serta teman yang masih asing menjadikan subjek ingin pulang. Subjek sendiri masuk pesantren pada tahun 2011. Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek JD:

"Awal aku masuk pesantren kak sekitaran taon 2011-an la kak, awal aku jadi santri yo cak itulah awalnya aku sering nangis karno dak betah dan ingat terus dengan wong tuo dirumah. Pengen balek kerumah terus" (S1,W2: 15-21).

Persiapan pada saat masuk pesantren bagi subjek JD adalah mempersiapkan mental karena menurutnya jauh dari orangtua

menjadi santri artinya harus mandiri mengurus semua keperluannya, sedangkan untuk biaya materi menurutnya masih diberikan subsidi dari orangtua.

"Persiapan ku sebelum masuk pondok yo nyiapke mental kak, kareno nak idup jauh dari wong tuo, serba ngerjoke apo-apa dewek tanpa bantuan wong tuo dan idup serba dengan aturan.jadi, mental kito nag siap nian masuk pesantren tu. Selain mental yo nyiapke materi, tapi asak materi (duit) itu wong tuo ku yang nyiapke" (S1,W1: 16-21)

2. Subjek AN

Subjek AN mengatakan bahwa sebelum masuk pesantren dia melakukan persiapan seperti pakaian dan keperluan belajar lainnya. Selain itu subjek AN mengungkapkan berbagai hal yang dirasakannya saat masuk ke pesantren. Berikut hasil wawancara dengan subjek AN:

"Persiapan ku sebelum masuk pesantren itu nyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam masa nyantri kak, contohnya persiapan kesehatan, pakaian dan lain-lain kak,,rasanya aneh sekali kak,, (S2,W1: 12-17)

Selain itu menurut subjek AN tidak hanya hal yang tidak menyenangkan yang dialami subjek tapi ada juga hal yang menyenangkan. Menurut subjek AN terkadang ada perasaan rindu dengan keluarga meski demikian subjek mengerti bahwa untuk mengatasi hal itu subjek menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan yang ada di pesantren. Berikut hasil kutipan wawancara dengan subjek AN:

"Banyak kejadian-kejadian yang menyenangkan tapi banyak kejadian yang tidak menyenangkan juga. Tapi semua kejadian yang tidak menyenangkan pasti ada saja tujuan tertentu. Aku sempat sedih kalo ingat dengan keluarga dirumah kak yang

selalu dampingi aku. Tapi lama-lama rasa rindu pengen pulang itu ilang sejenak kak, karna aku disibukkan dengan kegiatan dipesantren. (S2,W1: 20-29)

3. Subjek Y

Menurut subjek Y pada awalnya dia merasa asing ketika baru masuk ke pesantren, hal ini dikarekan subjek baru pertama kali jauh dari orangtua, sehingga segala yang dipersiapkan keperluan pribadi disiapkan sendiri atau mandiri. Berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek Y:

"Awal pertama saya masuk pesantren, perasaan saya sangat berbeda dari hari-hari yang saya jalani sebelumnya, merasa asing dari keadaan yang di jalani pertama masuk pesantren, merasa sedih ketika jauh dengan orang tua.dengan keadaan seperti itu, saya bisa hidup dengan mandiri dan lebih disiplin,, (S3,W1: 9-15)

Selanjutnya menurut subjek Y kesan pertama saat subjek masuk pesantren subjek melihat bahwa dilingkungan pesantren begitu menjunjung tata krama dan kesopanan dalam bergaul sehari-hari baik kepada orang yang lebih tua ataupun sesama santri yang lebih muda terlebih lagi kepada ustad yang ada dipesantren, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek Y:

"Begitupun tau tentang akhlakul karimah, sopan santun yang terjaga, dan juga bisa menghargai orang tua dan teman-teman yang lainnya dengan menjaga tata krama yang lebih sopan,,, (S3,W1: 18-22)

Selain itu subjek Y mengungkapkan jika saat-saat awal masuk pesantren subjek melakukan persiapan terlebih dahulu seperti peralatan belajar (buku dan alat tulis lainnya), seragam dan berbagai keperluan lainnya, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek Y:

"Persiapan saya sebelum masuk pesantren adalah menyiapkan semua peralatan khusus nyantri seperti buku dan alat tulis lainnya, selain seragam. dan ketika saya ingin masuk ke pesantren,, (S3,W1: 25-29)

Lebih lanjut subjek Y mengungkapkan jika hal yang paling berat adalah berpisah dengan keluarga, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek Y:

"Aku tu meraso berat sekali untuk berpisah dengan keluargaku,, (S3,W1: 32-33)

4. Subjek MS

Subjek MS mengatakan saat awal masuk pesantren adalah hal yang tidak mudah baginya, dikarekan jauh dari orangtua belum memiliki banyak teman dan yang pasti, berikut petikan hasil wawancara dengan subjek MS:

"Awal saya masuk pesantren sangatlah sedih apalagi diminggu pertama karna harus berpisah dengan orang tua, belum banyak memiliki banyak teman dan yang pasti belum biasa terpisah dengan orang tua, jadi pengen balek kk kerumah,, (S4,W1: 12-17)

Lebih lanjut lagi subjek MS mengungkapkan jika sebelum masuk pesantren orangtua subjek terlebih dulu mengajak subjek MS melihat beberapa pesantren dan setelah ditemukan pesantren yang pas dengan keinginan subjek, berikut petikan hasil wawancara dengan subjek MS:

"Sebelum masuk pesantren bos (ortu) ngajak nengok-nengok pesantren, setelah menemukan pesantren yang pas langsung mempersiapkan kebutuhan dan keperluan selama dipesantren kageknyo kk,,(S4,W1: 20-24).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek JD, AN, Y dan MS

dapat diketahui bahwa keempat subjek mengalami hal yang sama-sama saat awal masuk pesantren yaitu merasa minder, belum begitu percaya diri tapi merasa kagum dengan suasana pesantren yang mana satu sama lainnya orang yang ada dilingkungan pesantren mandiri mengerjakan pekerjaan dan keperluan masing-masing. Sedangkan dari sisi persiapan sebelum masuk pesantren semua subjek memiliki persamaan seperti mempersiapkan alat tulis dan keperluan pribadi untuk masuk pesantren. Subjek YD mengungkapkan bahwa subjek JD sudah lebih dari tujuh tahun belajar dipesantren, sedangkan untuk subjek AN, Y dan MS baru, masuk 7 tahun, berikut petikan hasil wawancara dengan YD:

"kalu JD la tujuh tahun disini, untuk AN, Y dengan MS baru 6 sampai 7 tahun" ,,,, (IT;YD;W1;19-20)

Selain itu berdasarkan dokumentasi pesantren benar adanya bahwa subjek JD sudah 7 tahun berada di pesantren, sedangkan subjek, AN. Y dan MS 6 tahun.

Tema 3: Mulai Tertarik dengan Dunia Pesantren

1. Subjek JD

Sedangkan yang menjadikan subjek termotivasi masuk pesantren adalah keinginan belajar hidup mandiri, mendalami ilmu agama. Berikut petikan hasil wawancara dengan subjek berikut:

"Yang buat aku pengen masuk pesantren tu kak, aku pengen belajar idup mandiri, pengen belajar ilmu agama, mendalami agama islam ini kak,, (S1,W1: 31-36)

Lebih lanjut lagi subjek JD mengungkapkan jika dirinya sudah berada dipesantren selama tujuh tahun, tentu saja tujuh tahun

bukanlah waktu yang singkat, berikut petikan hasil wawancara dengan subjek berikut:

"Sudah sekitar 7 tahun sekarang aku dipesantren ini kak" (S1,W1: 39-40).

Selain hal di atas menurut subjek tujuan dan cita-citanya menjadi alasan subjek bertahan sampai saat ini di pesantren menurutnya subjek bercita-cita ingin menjadi ustad atau penceramah dan saat ini untuk mewujudkan cita-cita subjek memperdalam ilmu agama dipesantren ini. Berikut petikkan wawancara dengan subjek:

"Yang buat aku bertahan sampe sekarang di pesantren yo karena aku punyo tujuan dan cita-cita pengen jadi ust atau penceramah melalui aku mondok dan memperdalam agama ini kak, kareno yo aku cuman tamat SD,, (S1,W1: 38-45)

Sebenarnya subjek JD sebelum masuk pesantren subjek JD pernah mengalami putus sekolah, berikut petikkan wawancara dengan subjek JD:

Tapi walupun aku cuman tamat SD aku yakin dan percaya dengan Allah kalo Allah akan ngangkat derat wong yang punyo ilmu dan berjuang di jalan Allah kak" (S1,W1: 38-45)

2. Subjek AN

Subjek AN mengungkapkan jika ketertarikannya masuk pesantren adalah ingin menuntun ilmu, belajar mandiri dan yang terpenting adalah dengan waktu yang telah dilewati selama 7 tahun dipesantren menjadikan subjek lebih baik dalam hal bersosial. Berikut kutipan wawancara dengan subjek AN:

Yang buat saya tertarik pengen masuk pesantren tu kak, saya pengen nuntut ilmu, trus belajar arti kehidupan, belajar menghormati orang lain, menyayangi dan berbagi dengan teman kak. Karna menurutku ilmu tu penting sekali kak, untuk dunia

dan akhirat kak,,, (S2,W1: 25-31)

lebih lanjut subjek AN mengungkapkan bahwa dirinya sudah belajar dipesantren selama tujuh tahun, subjek AN mengungkapkan alasan subjek belajar dipesantren adalah keinginan membahagiakan orangtuanya karena orangtuanya sudah berjuang untuk membiayai subjek belajar di pesantren, Berikut kutipan wawancara dengan subjek AN:

Sudah sekitar 7 tahunan kak saya dipesantren ini... Karna aku pengen mencari ridho Allah, aku pengen bahagiain orang tua ku kak,karna beliau sudah berjuang demi aku dipesantren ini. (S2,W1: 34-38)

3. Subjek Y

Menurut subjek Y motivasi ketertarikab subjek belajar di pesantren adalah ingin belajar hidup mandiri dan merasakan berbagai kegiatan dan aktivitas dipesantren. Berikut hasil wawancara dengan subjek Y:

Pertama, ingin merasakan kemandirian dalam diri pribadi. Kedua, merasakan banyaknya teman, seperti saudara sendiri yang memperhatikan, dan melindungi kita semua. Ketertarikan saya masuk pesantren itu, di waktu sudah menjalani aktivitas-aktivitas pesantren,,,, (S3,W1: 23-28)

Subjek Y sendiri sebenarnya sudah berada di pesantren selama kurang lebih tujuh tahun setengah hal ini sesuai dengan pernyataan subjek Y berikut ini:

Sekitar 7,5 tahun kak saya sudah dipesantren ini,,, (S3,W1: 30-31)

Selain itu subjek Y mengungkapkan alasannya masih berada di pesantren selama tujuh tahun adalah selain karena tujuan belajar

subjek masih merasa nyaman dipesantren, hal ini bukan tanpa alasan menurut subjek rasa kebersamaan yang ada dipesantrenlah yang masih membuat subjek betah berada dipesantren, berikut hasil wawancara dengan subjek Y:

Kebersamaanlah yang masih membuat saya tahan dan betah di pesantren saat ini, begitupun cara mencari ilmunya lebih mendalam dari sekolah dasar dan yang paling membetahkan adalah cara semua kegiatan itu "berjamaah". Dari mulai makan berjamaah, mandi berjamaah, shalat berjamaah,, (S3,W1: 34-40)

4. Subjek MS

Subjek MS mengungkapkan jika hal yang membuat subjek tertarik adalah ketertarikan subjek untuk belajar ilmu agama dan niat inilah yang menjadikan subjek bertahan selama ini dipesantren, berikut hasil wawancara dengan subjek MS:

"Yang membuat saya tertarik masuk pesantren itu kita bisa belajar banyak ilmu agama dan bisa belajar hidup mandiri serta belajar kebersamaan,, (S4,W1: 23-26)

Subjek mengatakan jika dirinya sudah berada di pesantren selama sembilan tahun dengan alasan yang membuat subjek masih bertahan adalah belajar ilmu agama lebih banyak lagi, berikut hasil wawancara dengan subjek MS:

Saya dipesantren itu sudah tujuh tahun delapan bulan dan insya Allah mungkin hingga 8 atau 9 tahun aku dipesantren ini kak,, Yang buat saya masih bertahan itu ya karna saya masih ingin memperdalam ilmu agama dan memperdalam kita-kitab kuning kak" (S4,W1: 29-35)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek JD, AN, Y dan MS rasa tertarik dengan dunia pesantren berangsur-angsur muncul seiring dengan lamanya waktu subjek berada dipesantren, dari empat subjek

yang ada paling singkat menempuh pendidikan di pesantren selama 6 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa empat subjek memiliki rasa ketertarikan pada dunia pesantren.

Selain keterangan empat subjek di atas peneliti juga mewawancarai IT RD selaku ustadz dilingkungan pesantren, menurut RD pada dasarnya hampir semua santri mengalami hal yang sama seperti JD, AN, Y dan MS, setiap santri pada awalnya merasa asing dengan pesantren saat awal masuk, menurut RD hal ini normal bagi santri baru karena mengalami suasana baru, lingkungan baru, teman baru dan yang terpenting jadwal kegiatan baru yang telah diatur mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali, lebih lanjut RD mengatakan hal ini nantinya akan berangsur-angsur membaik seiring dengan berjalannya waktu yang dilewati santri di pesantren, berikut hasil wawancara dengan subjek RD:

"Begini ya mas,,,sebenarnya tidak hanya JD, AN, Y dan MS yang mengalami perasaan asing, sedih karena jauh dari orangtua, tapi hampir semua santri baru mengalami hal seperti itu, itu normal saja, nanti kan hilang dengan sendirinya saat mereka sudah terbiasa di pesantren mas,,," (IT;RD;W1; 2-8)

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti kepada beberapa orang santri baru yang peneliti temukan di pesantren, sangat terlihat bahwa santri baru masih kaku dan malu-malu mengikuti berbagai kegiatan di pesantren seperti antri di kamar mandi, mengambil jatah makan di dapur umum dan lain-lainnya.

Tema 4: Harapan dan Cita-cita Subjek

1. Subjek JD

Menurut subjek JD dia berharap dengan berilmu salah satu penopang harapan dan cita-cita subjek. Berikut hasil wawancara dengan subjek JD:

Harapan aku sih kehidupan orang tua bisa lebih baik dengan aku punyo ilmu dan orang tuo ku jugo biso bahagia nengok aku suatu saat kagek biso gapai cita-cita ku jadi ust atau penceramah kak. Dan jugo harapan aku semoga aku berhasil dipesantren ini dan biso balek kerumah dengan ilmu yang mumpuni untuk dibagike kemasyarakat didusun ku kak (S1,W1: 48-53)

Menurut JD cita-citanya adalah menjadi orang yang mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya selama belajar dipesantren. Berikut petikkan wawancara dengan subjek JD:

Cita-cita aku dak muluk-muluk kak kalo la selesai dari pondok ini, aku cuman pengen ngamalke ilmu yang aku dapat dari pondok ini ke wong lain, terutama keluarga ku (S1,W1: 55-57).

2. Subjek AN

Subjek AN berharap setelah selesai belajar dipesantren subjek akan mencari tempat belajar lain, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek AN"

Harapan saya bisa nuntut ilmu dengan sukses didunia dan akhirat. Setelah aku selesai dari pesantren ini aku masih pengen melanjutkan nuntut ilmu dipesantren lain kak. Pengen menggali wawasan ilmu agama yang seluas-luasnya... (S2,W1: 36-41)

3. Subjek Y

Subjek Y berharap dia dapat mewujudkan cita-citanya untuk menjadi da'i yang akan mengamalkan ilmunya, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek Y:

Agar bisa menjadi anak yang mempunyai budi pekerti terpuji, yang diinginkan bisa menjadi anak yang sukses untuk negara

maupun bangsa dan menjadi generasi muda yang berprestasi,,,yang diinginkan adalah menjadi guru da'i (penceramah),,, (S3,W1: 36-40)

4. Subjek MS

Subjek MS berharap kalau selesai belajar dipondok subjek berniat mengajar didesa tempatnya berasal, berikut kutipan wawancara dengan subjek MS:

"Harapan aku kak kalau sudah selesai dari pondok mau mengajar didesa tempat saya berasal, mengamalkan ilmu yang selama ini saya pelajari (S4,W1: 43-46)

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat subjek di atas memiliki harapan dan cita-cita yang sama yaitu berharap nantinya jika selesai belajar dipesantren dapat mengamalkan ilmunya baik bagi keluarga ataupun pada desa tempat daerahnya berasal.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan IT YD bahwa karena hampir semua santri salaf yang ada dipesantren ini adalah anak putus sekolah, sehingga hampir semua anak memiliki harapan dan cita-cita yang sama yakni ingin memperdalam ilmu agama dan mengamalkannya kepada sesama, baik dengan jalan menjadi penceramah ataupun terlibat dengan dunia pendidikan seperti TPA dan Pesantren, berikut kutipan wawancara dengan IT RD:

"yaa giniloh mas,,, santri salaf inikan hampir semuanya anak putus sekolah sehingga hampir semuanya punya motivasi, harapan dan cita-cita yang sama yakni dengan belajar sungguh-sungguh dipesantren ini mereka berharap dapat memberikan manfaat kepada orang lain dengan adanya ilmu yang agama yang telah mereka pelajari selama dipesantren ini mas, misal

pulang kedesa buka TPA, jadi penceramah ataupun mengabdikan dipesantren ini”,,,(IT; RD;W1;34-44)

Pernyataan IT RD sejalan dengan dokumentasi data tenaga pendidik (ustad) pada program salaf peneliti menemukan bahwa ada beberapa ustad yang mengajar pada program salaf yang merupakan alumni dari program salaf ini sendiri.

Tema 5: Pemahaman Mengenai Syukur

1. Subjek JD

Menurut subjek JD syukur adalah bentuk rasa terima kasih kepada Allah yang telah memberikan berbagai nikmat kepada subjek. Berikut hasil wawancara dengan subjek:

"Menurutku syukur itu adalah rasa trimokasih kito sama Allah dengan nikmat yang dikasihke ke kito kak. Contoh kito masih diberi kesehatan sampe sekarang,masih bisa makan,masih bisa ibadah. Nah segalo nikmat itu wajib kito syukuri kak" (S1,W1: 60-63).

Selanjutnya menurut JD dia bersyukur dalam kondisi apapun walaupun dalam prakteknya sangatlah sulit. Berikut petikkan hasil wawancara dengan subjek JD:

"susah kak, tapi dak bisa kito pungkiri kak terkadang ketika dalam situasi susah kito susah nian untuk bersyukur atau sekedar ngucap terima kasih samo Allah.tapi itulah manusia kadang imannya naik kadang turun kak" (S1,W1: 66-69)

Selanjutnya menurut JD bersyukur sangatlah penting dilakukan karena janji Allah abrang siapa bersyukur maka akan ditambah nikmat

kepadanya begitupun sebaliknya. Berikut hasil petikkan wawancara dengan subjek JD:

"Bagiku bersyukur tu sangatlah penting kak, kalo kito dag pernah bersyukur pasti kito tidak akan pernah merasa puas dengan apo yang kito punyo. Jadi bersyukur tu penting nian biak kenikmatan ditambah terus dengan Allah dan kito jugo biak jadi uwong yang selalu rendah hati karno sering bersyukur (S1,W1: 66-77).

2. Subjek AN

Menurut subjek AN syukur adalah sikap yang bermula dari bentuk tawakkal atau berserah diri pada Allah, dalam keadaan apapun kita harus bersyukur walau terkadang justru kita lalai bersyukur kepada Allah, berikut hasil wawancara dengan subjek AN:

Menurut ku syukur itu salah satu sikap dari sikap tawakal. syukur adalah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Syukur itu sikap atau cara kita berterimakasih kepada Allah dan kita juga harus taat kepadanya dan tunduk.... (S2,W1: 44-49)

Selanjutnya menurut subejk AN, bersyukur itu harus dilakukan dalam keadaan dan kondisi apapun, walaupun berat hendaknya agar membiasakan diri untuk bersyukur, berikut hasil wawancara dengan subjek AN:

Dalam keadaan apapun saya biasakan untuk selalu bersyukur kepada allah walau pun terkadang saya sering lalai dalam hal bersyukur , namun insya allah saya terbiasa untuk bersyukur... (S2,W1: 52-56)

3. Subjek Y

Subjek Y mengungkapkan bahwa syukur adalah bentuk rasa terima kasih kepada Allah yang telah memberikan berbagai nikmat

kepada subjek Y, lebih lanjut subjek Y mengatakan bahwa syukur sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari subjek, berikut kutipan wawancara dengan subjek Y:

Syukur adalah rasa berterima kasih kita terhadap allah ataupun manusia yang telah memberikan kita kenikmatan dari (manusia) karunia dari allah,,, (S3,W1: 39-42)

Selain itu menurut subjek Y dalam situasi apapun kita harus bersyukur meskipun dalam prakteknya sangat sulit direalisasikan, berikut kutipan wawancara dengan subjek Y:

"Dalam situasi apapun saya harus bisa bersyukur, walaupun saya terkadang lalai akan cara bersyukur kepada allah,,, (S3,W1: 45-48)

Subjek Y juga mengungkapkan bahwa bersyukur adalah hal yang penting bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari karena rasa bersyukur adalah bentuk rasa terima kasih pada Allah yang memberikan segala yang kita butuhkan, berikut hasil wawancara dengan subjek AN:

Begitu penting, karena bersyukur adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain bersyukur terhadap apa yang telah allah berikan, kita juga harus berterima kasih dengan apa yang telah manusia berikan kepada kita,,, (S3,W1: 51-56)

4. Subjek MS

Subjek MS berharap agar menjadi orang yang memiliki ilmu agama dan bercita-cita kelas memiliki kualitas hidup yang baik pula dan sesuai dengan tuntunan agama Islam, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek MS:

Harapan orangtua agar saya menjadi orang yang mempunyai pendidikan dan mengerti masalah agama,,, Cita-cita saya agar memiliki kualitas hidup yang baik dan bisa membimbing

keluargaku sesuai dengan tuntunan Islam (S4,W1: 39-42)

Dari hasil wawancara yang peneliti terhadap empat subjek berkenaan dengan persepsi subjek tentang syukur, keempat subjek mengungkapkan hal sama yakni jika syukur adalah bentuk rasa terima kasih kepada Allah berdasarkan segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada hambanya. Selain itu keempat subjek juga mengungkap jika bersyukur harus dilakukan dalam kondisi apapun.

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti saat melakukan wawancara kepada keempat subjek, terlihat sekali raut muka subjek menunjukkan bahwa mereka mengkonversikan rasa syukur mereka dengan cara menjalani kewajiban sebagai santri dengan menjalannya tanpa rasa beban sedikitpun.

Tema 6: Hal-hal yang Mendorong Rasa Syukur

1. Subjek JD

Subjek JD hal-hal yang mendorong subjek memiliki rasa syukur adalah berbagai nikmat yang diberikan Allah kepadanya yang salah satunya adalah dapat belajar dipesantren yang mana sebelumnya dia mengalami putus sekolah dengan bentuk atau cara belajar sungguh-sungguh dipesantren, ibadah tepat waktu. Berikut hasil wawancara dengan subjek JD:

"Hal-hal yang buat aku bersyukur yo karno aku meraso Allah sayang dengan aku, Allah selalu beri kenikmatan terus samo Aku, termasuk aku masuk pesantren ini aku bersyukur nian kak, (S1,W1: 80-83)

Selanjutnya menurut subjek JD dia merealisasikan bentuk syukurnya dengan belajar sungguh-sungguh dipesantren selain itu

menurut subjek JD rasa bersyukur di buktikan dengan menjalankan ibadah tepat waktu dan menolong sesama khususnya orang-orang yang ada dalam lingkungan pesantren, Berikut hasil wawancara dengan subjek JD:

"Yo dengan cara aku belajar dengan sungguh-sungguh dipesantren ini, biar aku punyo ilmu dan sukses. Kalo bersyukur dengan Allah aku yo dengan cara ibadah tepat waktu kak, segala hidupku ku abdike dengan Allah. Kalo dengan manusio yo kito harus tetap baik dengan siapa bae, menolong sesama, tidak iri dengki kepda sesama atau tetangga" (S1,W1: 86-93)

2. Subjek AN

Menurut subjek AN bersyukur secara lisan adalah hal yang mudah, namun jika dipraktekkan akan sulit sekali dilakukan. Menurutnya bersyukur sangatlah penting karena berbagai nikmat diberikan oleh Allah, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek AN:

Menurut saya bersyukur mudah namun sulit untuk dilakukan dengan cara bersyukur saya akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Bersyukur sangatlah penting untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan saya kepada Allah... (S2,W1: 53-58)

Selain itu menurut subjek AN bahwa hal-hal yang mendorongnya untuk bersyukur adalah karena berbagai hal yang membahagiakan subjek seperti diberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek AN:

"Saya bersyukur ketika mendapatkan sesuatu yang membahagiakan seperti: masih diberi kesehatan, kesempatan untuk hidup di bumi Allah dan masih di beri anggota tubuh yang lengkap serta masih diberi akal fikiran untuk berfikir... (S2,W1: 61-66)

3. Subjek Y

Subjek Y berpendapat bahwa dengan bersyukur ada kepuasan batin tersendiri, selain bersyukur dengan lisan subjek Y mengungkapkan jika subjek Y berusaha menjalankan segala bentuk kewajiban, berikut kutipan wawancara dengan subjek Y:

"Dalam suatu hal yang dapat kita rasakan kebahagiaan, dalam langkah bersyukur kepada Allah. Mendapatkan karunia atau yang sering di sebut keberuntungan dan bersyukur paling utama adalah diberi kesehatan jasmani maupu rohani,,,, (S3,W1: 54-59)

Lebih lanjut lagi menurut subjek Y dirinya bersyukur selain dengan lisan subjek Y menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan menjauhi hal-hal yang menjadi larangan Allah, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek AN:

Cara bersyukur secara habluminallah adalah dengan mengucapkan "alhamdulillah robbil 'alamin" dengan menjalankan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarangnya. Kalau dengan manusia yaitu dengan cara saling membantu satu sama lain dan tidak pelit,,, (S3,W1: 62-68)

4. Subjek MS

Subjek MS mengatakan bahwa syukur adalah berterimah kasih pada Allah dan bersyukur merupakan hal yang sangat penting, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan subjek MS sebagai berikut:

Menurut saya syukur itu ya berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada kita,,,, (S4,W1: 44-46)

Kemudian menurut subjek MS bersyukur sangatlah penting dan hal ini telah di perintahkan langsung oleh Allah, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek MS:

Sangat penting sekali kak,karena dalam Alquran Allah telah

berfirman yang Artinya" Barang siapa yang bersyukur kepada ku,maka akan aku tambah nikmatku dan barang siapa yang mengingkari nikmatku (allah) maka azabku sangatlah pedih,,,Yaitu ketika kita mendapat nikmat dari Allah,contoh kita masih bisa bernafas,diberi anggota tubuh yang sempurna dll,,, (S4,W1: 49-57)

Subjek MS mengungkapkan jika dirinya bersyukur dengan direalisasikan dengan sholat tepat waktu, bersedekah dan saling membantu sesama manusia, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek MS:

"Saya bersyukur kepada Allah dengan cara sholat, bersedekah, kalau dengan manusia yaitu saling membantu (S4,W1: 60-63)

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat subjek yang peneliti wawancarai diketahui bahwa hal-hal mendorong rasa syukur bagi subjek adalah adanya dorongan dari rasa berterimah kasih kepada Allah dengan berbagai nikmat yang diberikan kepadab mereka. Sedangkan untuk saat (kapan) mereka bersyukur subjek JD, AN, Y dan MS mengungkapkan jika mereka harus bersyukur apapun yang terjadi dengan mereka.

Apa yang diungkapkan subjek-subjek di atas mengenai hal-hal yang mendorong mereka untuk bersyukur sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa yang terlihat adalah mereka bersyukur terdorong oleh rasa terimah kasih yang amat sangat besar kepada Allah dan realisaikan dengan berbagai cara baik dengan melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah ataupun dengan menjauhi larangan Allah.

Tema 7: Manfaat Setelah Bersyukur

1. Subjek JD

Manfaat syukur bagi JD adalah merasakan perasaan tenang, damai begitupun bila sebaliknya. Berikut hasil wawancara dengan subjek JD:

"Yang aku rasakan setelah bersyukur tu hati ku rasonyo tenang,damai dan gembira kak,,,"Biasonyo kalo lagi putus asa dan merasa diri paling biso itu yang menyebabkan kito idak bersyukur sama nikmat Allah kak,,," (S1,W1: 91-95)

Subjek JD juga mengungkapkan bahwa kita harus selalu mengingat segala nikmat yang diberikan oleh Allah, namun terkadang kita sangat sulit untuk bersyukur ketika Allah menguji kita dengan kesulitan dan cobaan, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek JD:

"Kito harus selalu mengiingat nikmat apa yang hari ini telah kita terima. Dan selau mengucap kata Alhamdulillah", Yang buat kito susah bersyukur yo ketika kito Allah nguji kito terus dengan segala kesulitan dan cobaan kak,kito meraso Allah lagi dak sayang dengan kito,pas situasi itulah kito susah nian bersyukur kak (S1,W1: 98-104)

Dampak yang dirasakan oleh subjek JD dengan bersyukur adalah menjadikan subjek JD lebih banyak berfikir positif dengan apa yang diberikan oleh Allah terhadap subjek JD. Berikut hasil wawancara dengan subjek JD:

"Manfaatnya itu biso buat hati kito ikhlas,terus disayang Allah,kito selalu berpraangka baik dengan Allah dan buat jiwo kito itu pengennya selalu beribadah dengan Allah.. (S1,W1: 102-106)

Sedangkan dampak yang dirasakan subjek JD adalah subjek merasakan bahwa dengan bersyukur kita akan berfikir positif, dan tanpa beban dalam melaksanakan kegiatan pesantren serta jika

diaplikasi dalam bergaul maka subjek mengatakan untuk tidak memilih dalam berteman, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek JD:

"Dampaknyo selalu berfikir positif bahwa Allah itu maha mengetahui segala apa yang terbaik untuk kita, setelah kito befikir positif pasti badan kiti sehat kak mencak dag ado beban kak. terus kito bekawan jugo dak milih-milih karno kito besyukur dengan punyo kawan-kawan yang dikasih Allah" (S1,W1: 107-113)

2. Subjek AN

Berkenaan dengan dampak bersyukur subjek AN mengungkapkan jika bersyukur menjadikan dirinya merasa bahagia, dampak dari bersyukur adalah subjek mampu bersosial dengan baik, berikut kutipan wawancara dengan subjek AN"

Saya merasa setelah saya bersyukur rasanya sangatlah bahagia. Saya merasa allah memberkahi rizki yang telah allah berikan kepada saya. Namun kebahagiaan itu tidak membuat aku lupa kepada allah.... (S2,W1: 67-71)

Bagi subjek AN dampak syukur yang dirasakan olehnya adalah adanya kepuasan batin bagi subjek AN, sedangkan secara fisik subjek AN mengungkapkan jika dirinya telah menempuh langkah yang benara dengan membawa anggota fisiknya pada hal baik dan positif, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek AN:

Dampak syukur yang saya rasakan secara batin adalah saya bisa mengingat allah. Mengingat bahwa semua ini rejadi karena kehendak allah. Secara fisik, saya merasakan anggota tubuh saya di gunakan di jalan allah dan hidup saya diberkahi. Secara sosial saya merasa banyak orang yang menghormati, menyangi dan menghargai saya,,,,(S2,W1: 74-81)

3. Subjek Y

Subjek Y mengungkapkan jika manfaat syukur bagi dirinya

adalah subjek merasakan bahwa Allah menambahkan nikmatnya, sedangkan manfaat lainnya adalah menjadikan diri pribadi subjek terbiasa dengan bersyukur kepada Allah dan dampak yang dirasakan subjek Y adalah merasa diberkahi dan dihargai orang banyak, berikut kutipan wawancara dengan subjek Y:

Alhamdulillah, selalu menambah rezeki kita jikalau kita benar-benar bersyukur kepada Allah ta'ala,,, Hal-hal yang ketika saya mendapat musibah atau ujian kepada Allah ta'ala. Itulah yang membuat kita tidak bersyukur dan berat rasanya untuk mengucapkan alhamdulillah,,, (S3,W1: 65-71)

Menurut subjek Y manfaat dari bersyukur bagi dirinya adalah membiasakan dirinya semakin bersyukur kepada Allah, selain itu dengan bersyukur memberikan dampak pada kepuasan dirinya secara batin dengan hal itu, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek Y:

Manfaatnya adalah perbuatan yang baik dan bisa menjadikan diri kita semakin membiasakan bersyukur kepada Allah,,, Dampak syukur yang saya rasakan secara psikologis adalah saya harus terus mengingat Allah dan saya merasa hidup saya selalu diberkahi dan dihargai oleh banyak orang (S3,W1: 74-80)

4. Subjek MS

Subjek MS mengungkapkan jika dia merasakan ketenangan dan ketentraman meskipun mendapat musibah bertubi-tubi, subjek juga merasakan bahwa nikmatnya ditambah oleh Allah, berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek MS:

"Saya merasa tenang dan tentram,serta rezekipun makin bertambah,,, Itu ketika mendapat musibah yang bertubi-tubi,, Terlalu terlena dengan urusan Dunia dan merasa dirinya itu tidak butuh dengan Allah itu yang membuat kita sulit bersyukur,, (S4,W1: 56-61)

Manfaat dari bersyukur bagi dirinya menurut subjek MS adalah menambah nikmat dari Allah yang diperoleh olehnya. berikut kutipan hasil wawancara dengan subjek MS:

"Manfaatnya Allah selalu menambah nikmat secara terus menerus kepada kita,,, Bertambahnya nikmat,sehat jasmani dan rohani serta banyak disenangi bnyak orang (S4,W1: 63-66)

Dari empat subjek (JD, AN, Y dan MS) yang diwawancarai peneliti dapat diketahui bahwa mengungkapkan manfaat yang diperoleh oleh subjek setelah bersyukur yang relatif sama yakni adanya adanya kepuasan batin dan kepercayaan bahwa barang siapapun yang bersyukur maka Allah akan menambat nikmat yang mereka peroleh.

4.4 Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan di atas penelitian ini dilakukan di Pesantren Nurul Islam , dengan subjek 4 orang yang merupakan satri program khusus, maksudnya adalah santri program ini hanya berfokus pada kegiatan salaf saja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang inisialnya JD, AN, Y dan MS yang merupakan remaja yang berusia 16-23 tahun dan tercatat sebagai santri salaf Pondok Pesantren Nurul Islam. Abdul qadir jailani (1994:7-8) Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.

Semua subjek mengalami hal yang sama-sama saat awal masuk pesantren yaitu merasa minder, belum begitu percaya diri tapi merasa kagum dengan suasana pesantren yang mana satu sama lainnya orang yang ada dilingkungan pesantren mandiri mengerjakan pekerjaan dan keperluan masing-masing. Sedangkan dari sisi persiapan sebelum masuk pesantren

semua subjek memiliki persamaan seperti mempersiapkan alat tulis dan keperluan pribadi untuk masuk pesantren.

Semua subjek merasa tertarik dengan dunia pesantren berangsur-angsur muncul seiring dengan lamanya waktu subjek berada dipesantren, dari empat subjek yang ada paling singkat menempuh pendidikan di pesantren selama 6 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa empat subjek memiliki rasa ketertarikan pada dunia pesantren. Semua subjek memiliki harapan dan cita-cita yang sama yaitu berharap nantinya jika selesai belajar dipesantren dapat mengamalkan ilmunya baik bagi keluarga ataupun pada desa tempat daerahnya berasal.

Semua subjek memiliki persepsi tentang syukur yakni jika syukur adalah bentuk rasa terima kasih kepada Allah berdasarkan segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada hambanya. Selain itu keempat subjek juga mengungkan jika bersyukur harus dilakukan dalam kondisi apapun. Sedangkan menurut Muhammad Quraish Shihab (2006: 17) menyebutkan bahwa syukur mencakup tiga sisi, yaitu:

- a. Syukur dengan hati yakni menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata karena anugerah dan kemurahan dari ilahi, yang akan mengantarkan diri untuk menerima dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut.
- b. Syukur dengan lisan yakni mengakui anugerah dengan mengucapkan al-Hamdulillah serta memuji-Nya.
- c. Syukur dengan perbuatan yakni memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai tujuan penguasaan dan penuntutan penerima nikmat untuk merenungkan tujuan dianugerahkannya nikmat tersebut oleh Allah SWT.

Semua subjek terdorong dari rasa berterimah kasih kepada Allah

dengan berbagai nikmat yang diberikan kepadab mereka. Semua subjek mengungkapkan manfaat yang diperoleh oleh subjek setelah bersyukur yang relatif sama yakni adanya adanya kepuasan batin dan kepercayaan bahwa barang siapapun yang bersyukur maka Allah akan menambat nikmat yang mereka peroleh. Sedangkan menurut Sayyid Quthb yang dikutip oleh Ahmad Yani, (2007: 251-252) menyatakan empat manfaat ber-syukur, yakni:

- a. Menyucikan Jiwa. Bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa, sebab menjadikan orang dekat dan terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.
- b. Mendorong jiwa untuk beramal saleh. Bersyukur yang harus ditunjukkan dengan amal saleh membuat seseorang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagi kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh sema kin banyak pula amal saleh yang dila kukan.
- c. Menjadikan orang lain ridha. Dengan bersyukur, apa yang diperolehnya akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain ridha kepadanya. Karena menyadari bahwa nikmat yang diperoleh tidak harus dinikmati sendiri tapi juga harus dinikmati oleh orang lain sehingga hubungan dengan orang lain pun menja di baik.
- d. Memperbaiki dan Memperlancar Interaksi Sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan yang baik dan lancar merupakan n hal ya ng amat penting. Hanya orang yang bersyukur yang bisa melakukan upaya memperbaiki dan memperlancar hubungan sosial karena tidak ingin menikmati sendiri apa yang telah diperolehnya.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini anantara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti persepsi syukur santri salafiyah yang dilihat berdasarkan kondisi subjek saja, sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mengungkapkan persepsi syukur.
2. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan saja. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berusaha memahami, menghayati, dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pesantren. Oleh karena itu aspek-aspek yang berhasil diungkap dalam proses penelitian ini terjadi hanya dalam waktu 6 bulan tersebut. Sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat memungkinkan telah terjadi perubahan yang tidak diamati dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni 4 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada kelompok subjek dengan jumlah besar.
4. Subjek pengamatan yang diamati dalam penelitian ini adalah santri saat berada di lingkungan pesantren. Sikap dan perilaku subjek penelitian ketika berada di luar pesantren tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi dan data yang ada di lingkungan pesantren saja, sehingga dapat memungkinkan subjek perilaku lain ketika berada di rumah dan lingkungannya, sehingga peneliti tidak dapat mengungkapkan proses dan hasil penelitian yang lebih komprehensif.